

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pegunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2018:35) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain, metode ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2018:36) adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini digunakan untuk menjadi landasan atau alasan apakah variabel dari judul ini dapat mempengaruhi variabel terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018:38). Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent* (X)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya terikat (*dependen*), yang disimbolkan dengan simbol (X). Didalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*) yaitu:

a. Variabel Keterampilan (X₁)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018:39) Keterampilan merupakan aspek penting yang dimiliki oleh karyawan dalam melakukan pekerjaan.

b. Variabel Stres Kerja (X₂)

Menurut Robbins, P. Stephen & Judge (2017:597) *Job stress is a dynamic condition in which an individual is faced with an opportunity, demand or resource related to environmental conditions, organizational conditions and to a person.*

2. Variabel Terikat atau *dependen* (Y)

Variabel terikat (*dependen*) menurut Sugiyono (2018:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel terikat dari penelitian ini adalah kinerja karyawan menurut Mangkunegara (2017:67) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai petunjuk agar peneliti dapat mengetahui bagaimana caranya untuk dapat mengukur dan menganalisa variabel tersebut sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dengan operasionalisasi variabel penelitian, maka setiap konsep yang ada harus dibuat dengan menjelaskan secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, skala variabel dan lain lain yang diarahkan untuk mengetahui, menganalisa hal-hal yang terkait dalam suatu variabel terhadap variabel lain serta memperoleh nilai variabel penelitian. Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya, maka dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel dan Devinisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Keterampilan (X ₁) Keterampilan merupakan aspek penting yang dimiliki	1. Persepsi	a. Penafsiran objek	Tingkat penafsiran objek	Ordinal	1
		b. Penerimaan stimulus	Tingkat penerimaan stimulus	Ordinal	2

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Devinisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
oleh karyawan dalam melakukan pekerjaan. Anwar Prabu Mangkunegara (2018:39)	2.	c. Pengorganisasian stimulus	Tingkat pengorganisasian stimulus	Ordinal	3	
		d. Penafsiran stimulus	Tingkat penafsiran stimulus	Ordinal	4	
	3. Pengendalian diri	a. Sikap	Tingkat sikap	Ordinal	5	
		b. Emosi	Tingkat emosi	Ordinal	6	
		c. Motif	Tingkat motif	Ordinal	7	
	4. Melaksanakan tanggung jawab kolektif	a. Dilakukan secara bersama sama dengan rekan kerja	Tingkat melakukan secara bersama dengan rekan kerja	Ordinal	8	
	5. Melaksanakan tanggung jawab individu	a. Dilaksanakan sesuai dengan kemampuan	Tingkat melakukan sesuai dengan kemampuan	Ordinal	9	
		b. Keahlian karyawan per individu	kemampuan Tingkat keahlian karyawan perindividu	Ordinal	10	
	Stres Kerja (X_2) <i>Job stress is a dynamic condition in which an individual is faced with an opportunity, demand or resource related to environmental conditions, organizational conditions and to a person.</i> Robbins, P. Stephen & Judge (2017:597)	1. Stres Lingkungan	a. Ketidakpastian ekonomi	Tingkat stres karena ketidakpastian ekonomi	Ordinal	11
			b. Ketidakpastian teknologi	Tingkat stres karena ketidakpastian teknologi	Ordinal	12
c. Ketidakpastian politik			Tingkat stres karena ketidakpastian politik	Ordinal	13	
2. Stres organisasi		a. Tuntutan tugas	Tingkat stres karena tuntutan tugas	Ordinal	14	
		b. Tuntutan peran	Tingkat stres karena tuntutan peran	Ordinal	15	
		c. Tuntutan pribadi	Tingkat stres karena tuntutan pribadi	Ordinal	16	
3. Stres Individu		a. Masalah keluarga	Tingkat stres karena masalah keluarga	Ordinal	17	
		b. Masalah ekonomi	Tingkat stres karena masalah ekonomi	Ordinal	18	
		c. Kepribadian karyawan	Tingkat kepribadian seseorang berbeda-beda	Ordinal	19	

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja (Y) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2017:67)	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	20
		b. Kemampuan	Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	21
		c. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan tugas	Ordinal	22
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan cepat dan tepat waktu	Ordinal	23
		b. Kepuasan	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan	Ordinal	24
	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal	25
		b. Pengambilan keputusan	Tingkat tindakan mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	26
	4. Kerja sama	a. Kekompakkan	Tingkat kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan karyawan lain	Ordinal	27
		b. Jalinan kerja sama	Tingkat menjalin kerja sama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	28
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemampuan berinisiatif dalam memecahkan masalah pekerjaan	Ordinal	29

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Summarecon Agung Tbk Jl. Gedebage Selatan No.98, Rancabolang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40296.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus *slovin*, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui adalah 309 responden. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 10%. Rumus *slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan 10% (0.1)

Jadi

$$n = \frac{309}{1 + 309(0,1)^2}$$

$$n = \frac{309}{1 + 309(0,01)}$$

$$n = \frac{309}{1 + 3,09}$$

$$n = \frac{309}{4,09} = 76$$

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) yang dimaksud *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* adalah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut, sehingga lebih mudah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data secara langsung dengan tanya jawab pihak-pihak yang dianggap tepat dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan angket yang berisi pernyataan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, ataupun laporan historis yang telah di arsip apakah dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan

Yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Jurnal

Yaitu data yang berhubungan dengan penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dan dianggap relevan dengan topik penelitian.

c. Internet

Dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang di publikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, artikel ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian disini yaitu menggunakan kuesioner. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat

kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:125) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Cara untuk mencari nilai variabel dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil kali skor variabel X dan variabel Y

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{ab} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{\{n(\sum A^2) - (\sum A)^2\} \{n(\sum B)^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{ab} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1r_b}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

rb : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliabel.

Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisi Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diuji, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan

Pertama peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala

likert, variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif. Seperti tertera pada tabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Alternatif jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pertanyaan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut (Sugiyono, 2017:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Setelah penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada responden, selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\Sigma_P = \frac{\Sigma \text{Jawabankuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} - \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

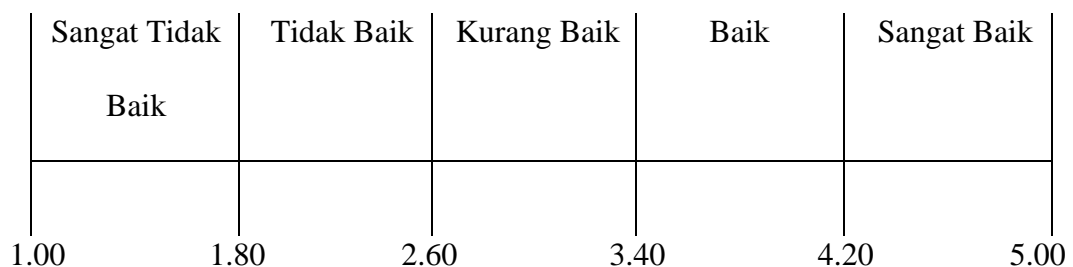
Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikelompokkan pada rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018:97)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisa Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji, membuktikan dan mencari kebenaran dari suatu hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang akan digunakan penulis seperti analisis linier berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* (bebas) dengan variabel *dependen* (terikat) apakah masing-masing variabel *independen* (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependen* (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* (terikat) apabila variabel *independen* (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan, Sugiyono (2017:277). Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (Kinerja karyawan)

a : Bilangan konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi keterampilan dan stres kerja

X_1 : Variabel bebas (keterampilan)

X_2 : Variabel bebas (stres kerja)

e : Standar eror

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel X_1 keterampilan, X_2 stres kerja, dan Y kinerja karyawan, dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

r^2 : Koefisien korelasi berganda

JK(reg): Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Kurang Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model bisa dibenarkan. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya presentase pengaruh variabel keterampilan (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat koefisien korelasi

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya presentase pengaruh variabel keterampilan (X_1), stres kerja (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan secara keseluruhan yaitu melalui variabel independent terhadap variabel dependent. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis simultan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel keterampilan dan stres kerja terhadap kinerja karyawan.
2. $H_0 : b_1, b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel keterampilan dan stres kerja terhadap kinerja karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian koefisien koefisien berganda yang digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) - (N - K - 1)}$$

Keterangan :

F : F_{hitung}

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > T_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < T_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh keterampilan terhadap kinerja karyawan
2. $H_0 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh keterampilan terhadap kinerja karyawan
3. $H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan
4. $H_0 : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau uji T dengan signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \sqrt{\frac{n - 2}{1 - rp^2}}$$

Keterangan :

- t : Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}
 rp : Koefisien korelasi
 n : Jumlah sampel

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima H_1 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak H_1 diterima

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Kuesioner ini berisi pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel keterampilan, stres kerja dan kinerja karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan tersebut memberikan jawaban alternatif yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan, seperti pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan tidak setuju.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian ini adalah PT. Summarecon Agung, Tbk Bandung yang berlokasi di Jl. Gedebage Selatan No.98, Rancabolang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40296. Waktu penelitian bulan Oktober sampai dengan selesai.